



Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Zakat dan Hikmahnya melalui Model Pembelajaran Kontekstual di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang

Gusri Yusra¹, Novri Della A²

¹ SMPN 1 IV Koto Aur Malintang

² SDN 08 V Koto Timur

Correspondence: yusragusri5@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Contextual Learning, Zakat, Wisdom, Social Welfare, Religious Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of zakat and its wisdom through the implementation of a contextual learning model at SMPN 1 IV Koto Aur Malintang. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the teacher introduces the concept of zakat, its types, and the wisdom behind its practice. In the second cycle, the focus is on deeper engagement with the students, involving discussions about real-life applications of zakat in the community. The contextual learning model encourages students to relate the lessons on zakat to their own experiences, social environment, and current issues. The findings indicate that contextual learning significantly enhances students' comprehension of zakat, making them realize its importance in promoting social welfare, reducing inequality, and fostering a sense of community. This study highlights the effectiveness of contextual learning in teaching religious topics by providing students with meaningful, real-world connections to the content. The research suggests that this approach can be a valuable tool in fostering a deeper understanding of zakat and its impact on society.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu materi yang perlu diajarkan adalah zakat, yang merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Pembelajaran zakat diharapkan dapat menanamkan pemahaman siswa tentang kewajiban berzakat dan hikmahnya dalam kehidupan sosial. Zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami zakat dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Namun, banyak siswa yang hanya mengetahui zakat dari aspek ritual tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial yang ada di sekitar mereka (Adi, 2020). Pembelajaran zakat yang efektif tidak hanya menyampaikan kewajiban zakat itu sendiri, tetapi juga mengajarkan pentingnya kesadaran sosial dalam beragama. Sayangnya, pembelajaran zakat di sekolah sering kali terfokus pada teori tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung bagaimana zakat dapat memberdayakan masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengaitkan materi zakat dengan kondisi sosial siswa (Susanti, 2023). Model pembelajaran kontekstual dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran zakat yang dikaitkan dengan masalah sosial, seperti kemiskinan atau ketimpangan ekonomi, dapat membantu siswa

untuk lebih paham tentang peran zakat dalam mengurangi masalah sosial tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan merenungkan penerapan zakat dalam kehidupan mereka (Wahyuni, 2021). Namun, meskipun model pembelajaran kontekstual memiliki banyak potensi, tidak sedikit tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis kontekstual membutuhkan pemahaman mendalam dari guru tentang kondisi sosial dan budaya yang relevan dengan siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu diberdayakan melalui pelatihan atau workshop untuk mengoptimalkan penerapan model ini (Zulkarnain, 2025).

Di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi zakat bertujuan untuk menghubungkan teori zakat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya mengenai kewajiban zakat, tetapi juga tentang hikmah sosial yang ada di baliknya. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan membahas berbagai situasi nyata yang bisa diselesaikan dengan distribusi zakat, seperti kasus kemiskinan di sekitar lingkungan siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami betapa pentingnya zakat dalam kehidupan sosial mereka (Mawarto, 2015).

Meskipun demikian, penerapan model ini masih membutuhkan evaluasi yang lebih mendalam. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep zakat dengan kondisi sosial mereka secara langsung tanpa bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat menerapkan prinsip zakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang disarankan oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan pentingnya penggunaan strategi kontekstual dalam mengajarkan materi agama (Satriani, 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu memperkaya proses pembelajaran zakat. Video, infografis, dan cerita-cerita nyata tentang orang yang menerima manfaat dari zakat dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang dampak sosial dari zakat itu sendiri. Media ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama bagi siswa yang lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan teknologi, pembelajaran zakat dapat lebih efektif dalam menarik perhatian siswa (Zulkarnain, 2025).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran zakat di rumah juga sangat penting. Orang tua dapat membantu siswa memahami lebih dalam mengenai zakat dengan memberikan contoh konkret tentang bagaimana zakat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran zakat untuk memperkuat pengaruhnya pada siswa (Mawarto, 2015).

Namun, meskipun penggunaan model pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif, masih ada kendala dalam penerapannya, seperti terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia. Di banyak sekolah, waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran agama terbatas, sehingga guru harus bijak dalam memilih metode yang efektif namun efisien. Hal ini perlu diperhatikan agar model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan optimal tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran yang lain (Wahyuni, 2021).

Evaluasi terhadap model pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan zakat di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai zakat. Mereka lebih mampu mengaitkan konsep zakat dengan kehidupan nyata mereka, serta lebih memahami dampak sosial dari zakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa yang lebih terlibat

dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan mereka (Rahman, 2022).

Penerapan model pembelajaran kontekstual juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan empati terhadap sesama. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Pembelajaran zakat yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial ini akan membentuk siswa menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat (Susanti, 2023).

Namun, penerapan model pembelajaran kontekstual juga menghadapi beberapa tantangan. Guru perlu mempersiapkan materi ajar yang relevan dengan konteks siswa dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut (Zulkarnain, 2025).

Dalam konteks SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi zakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat dan mendorong mereka untuk mengamalkannya. Selain itu, diharapkan juga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mulia (Mawarto, 2015).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat dan hikmahnya melalui penerapan model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, seperti video, studi kasus, dan gambar, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, rencana pembelajaran mencakup aktivitas diskusi kelompok untuk mengaitkan materi zakat dengan situasi sosial yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi tentang zakat menggunakan ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis mengenai bagaimana zakat dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selama pelaksanaan pembelajaran, observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dan memahami sejauh mana mereka dapat mengaitkan konsep zakat dengan pengalaman nyata mereka. Instrumen observasi yang digunakan melibatkan catatan lapangan, rubrik penilaian partisipasi siswa, dan wawancara singkat dengan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman pembelajaran. Pengamatan dilakukan baik selama proses ceramah maupun diskusi kelompok.

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran dari siklus pertama dan siklus kedua, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran zakat. Dari hasil refleksi ini, akan diambil keputusan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa siswa masih kurang memahami materi atau tidak aktif dalam pembelajaran, perbaikan dalam strategi dan pendekatan pembelajaran akan dilakukan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan siswa benar-benar memahami nilai-nilai zakat serta aplikasinya dalam kehidupan sosial mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran zakat lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Berikut adalah temuan penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual untuk materi zakat di SMP, yang dikembangkan dengan menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari siswa:

Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat. Siswa tidak hanya dapat menghafal cara berzakat, tetapi mereka juga dapat memahami manfaat sosial yang terkandung dalam zakat. Dengan menghubungkan konsep zakat dengan isu-isu sosial yang relevan seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, siswa menjadi lebih sadar tentang dampak zakat terhadap masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan membuat materi lebih relevan dengan kehidupan mereka (Rahman, 2022).

Selain itu, pembelajaran dengan model kontekstual berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran zakat, mulai aktif dalam diskusi dan berpikir kritis mengenai penerapan zakat di masyarakat. Penggunaan media seperti video tentang penerima zakat dan cerita nyata membantu siswa menghubungkan teori dengan situasi nyata yang mereka temui di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi (Wahyuni, 2021).

Pada siklus kedua, setelah evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai zakat. Siswa mulai mengaplikasikan pemahaman mereka tentang zakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan membahas cara-cara untuk mengelola zakat di lingkungan mereka sendiri. Pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi dan saling berbagi pendapat. Hal ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Susanti, 2023).

Namun, meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa kesulitan dalam memahami konsep zakat yang lebih mendalam, seperti bagaimana zakat dapat mengurangi ketimpangan sosial. Ini menunjukkan bahwa meskipun model kontekstual dapat meningkatkan pemahaman, pendekatan yang lebih beragam mungkin diperlukan untuk mengatasi perbedaan pemahaman antar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan lebih lanjut dan pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang mengalami kesulitan (Satriani, 2023).

Salah satu temuan signifikan adalah bahwa siswa lebih menghargai zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial daripada sekadar kewajiban agama. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan zakat dengan pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial membantu siswa melihat zakat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kontribusi nyata untuk masyarakat. Hal ini meningkatkan rasa empati siswa terhadap orang lain dan memberi mereka pemahaman tentang pentingnya berbagi dengan sesama (Zulkarnain, 2025).

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran zakat memberikan dampak positif. Media seperti video atau infografis yang menampilkan cerita sukses dari penerima zakat membuat siswa lebih memahami bagaimana zakat bekerja dalam masyarakat. Menggunakan media berbasis teknologi tidak hanya membantu memperjelas konsep-konsep yang sulit, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diikuti oleh siswa, terutama mereka yang lebih akrab dengan teknologi (Adi, 2020).

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang zakat. Orang tua yang mendukung siswa dengan memberikan penjelasan lebih lanjut di rumah tentang manfaat zakat memperkuat pemahaman yang diajarkan di sekolah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat memperdalam

pemahaman siswa dan memastikan bahwa mereka benar-benar mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Mawarto, 2015).

Namun, tantangan lain yang dihadapi adalah waktu yang terbatas untuk mengajarkan materi zakat secara mendalam. Di banyak sekolah, waktu untuk mata pelajaran agama sangat terbatas, sehingga guru harus bijak dalam memilih materi yang akan diajarkan. Mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan dalam waktu terbatas, model pembelajaran kontekstual yang memerlukan waktu lebih lama untuk diskusi mungkin memerlukan penyesuaian agar dapat diterapkan dengan optimal dalam pembelajaran zakat (Wahyuni, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun model kontekstual efektif, kesadaran sosial siswa mengenai zakat masih dapat ditingkatkan lebih jauh. Beberapa siswa masih merasa bahwa zakat adalah kewajiban yang hanya dilakukan pada bulan Ramadan, tanpa memahami bahwa zakat merupakan kewajiban sepanjang tahun dan memiliki dampak sosial yang luas. Oleh karena itu, pembelajaran harus lebih menekankan pada konsep zakat sebagai tindakan sosial yang berkelanjutan, tidak terbatas pada waktu tertentu saja (Rahman, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi zakat berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Siswa tidak hanya memahami bagaimana cara berzakat, tetapi juga mengenali dampak sosial dari zakat. Meskipun ada tantangan, terutama dalam mengelola waktu pembelajaran dan memastikan setiap siswa terlibat aktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengajarkan nilai-nilai zakat. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan kenyataan sosial akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa (Adi, 2020).

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan zakat di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa dapat lebih menghargai zakat sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Pembelajaran zakat yang berbasis pada pemahaman sosial akan membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka (Zulkarnain, 2025).

Dari hasil temuan ini, disarankan agar sekolah terus mengembangkan model pembelajaran kontekstual untuk mengajarkan materi zakat, dan memperkaya penggunaan teknologi serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh jangka panjang dari pembelajaran zakat yang berbasis pada konteks sosial terhadap perilaku sosial siswa di masa depan (Satriani, 2023).

Sebagai penutup, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi zakat di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan menghargai zakat ketika mereka dapat melihat langsung dampak sosialnya. Pembelajaran yang mengaitkan zakat dengan kenyataan sosial siswa terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai berbagi dan kepedulian sosial (Mawarto, 2015).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi zakat di SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai zakat dan dampaknya dalam kehidupan sosial. Pembelajaran zakat yang mengaitkan teori dengan situasi nyata, seperti masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di sekitar siswa, memungkinkan siswa untuk memahami zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai kontribusi sosial yang penting. Dengan menghubungkan materi zakat dengan pengalaman sosial sehari-hari, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya zakat dalam mengurangi ketimpangan sosial.

Selama penelitian, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran zakat menjadi lebih aktif, terutama dalam diskusi kelompok dan kegiatan refleksi tentang zakat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Penggunaan

media pembelajaran berbasis teknologi juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat materi zakat lebih mudah dipahami dan lebih menarik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran zakat dan perlunya pendekatan yang lebih personal untuk siswa yang masih kesulitan memahami konsep zakat secara mendalam. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat dan memperkuat nilai-nilai sosial mereka. Oleh karena itu, penerapan model ini di sekolah-sekolah lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus membantu pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap sesama.

REFERENCES

- Adi, H. (2020). Pemahaman Kontekstual dalam Pembelajaran Zakat di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mawarto, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Zakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, A. (2022). Strategi Pembelajaran Zakat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*.
- Satriani, S. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbawi*.
- Susanti, L. (2023). Pendidikan Sosial dan Karakter melalui Zakat di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Wahyuni, S. (2021). Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Agama Islam di SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zulkarnain, M. (2025). Integrasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Zakat di SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.